

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara<sup>1</sup>.

Pendidikan anak usia dini ( PAUD ) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini tidak saja menjadi kebutuhan setiap orang tua, tetapi juga menjadi perhatian serius dari masyarakat, negara bahkan menjadi perhatian internasional, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya program pemerintah yang memfokuskan pada pendidikan anak. Seiring dengan kebutuhan orang tua untuk mendidik anak – anaknya sejak usia dini, sekarang ini telah banyak bermunculan lembaga pendidikan bagi anak usia dini.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang – undang RI Nomor 20 Tahun 2003* ( Jakarta: Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2007), hal. 2.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang – undang RI.....*, hal. 1.

Masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada akhlak dan moral. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, pencurian, kasus narkoba bahkan anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri yang sering ditayangkan di televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyangkal status pelajar. Hal tersebut dikarenakan melemahnya karakter dan tanggung jawab yang dimiliki oleh anak. Oleh sebab itu ajaran tentang akhlak dan pembentukan karakter lebih efisien jika dilakukan sejak anak usia dini.

Pada masa ini anak masih mendengar dari kedua orang tua, ketika orang tua mengajarkan nilai-nilai yang baik maka anak tersebut akan mendengarkan dan melakukan pesan dari orang tuanya tersebut. Berbeda lagi dengan remaja, pada usia remaja dia berpikir untuk menyelisih kedua orang tuanya, karena pada masa itu dia merasa dirinya sudah besar dan benar serta bisa menjaga tingkah lakunya.

Pada dasarnya ketika seorang anak bersikap melawan arus atau perintah dari orang tuanya, maka orang tua seharusnya tidak menyalahkan kepada sekolah atau lingkungan sekitarnya, akan tetapi orang tua harus mawas diri atau menyadari bahwa pembentukan karakter guna memperoleh akhlak mulia yang utama adalah peran keluarga, yakni ayah dan ibu.

Mengapa Guru harus mengenalkan Agama Islam pada anak usia dini? Karena pendidikan agama sangat penting dalam kehidupan anak usia dini, maka kita sebagai Guru harus menanamkan pendidikan Agama Islam sejak dini melalui lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan Agama Islam di tingkat Pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat membantu meletakkan dasar pendidikan

anak ke arah perkembangan, akhlak, sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Untuk mempunyai keturunan yang berakhlak mulia, maka perlu diajarkan tentang agama sejak dini. Islam sangat mengedepankan akhlak dan karakter, jika seseorang tidak mempunyaikarakter baik, maka orang tersebut sama halnya dengan orang yang tidak beriman, bersyari'at dan tidak beragama.

Bukan hanya guru yang harus berperan dalam mengajarkan penanaman agama pada anak, orang tua juga harus berperan dalam mendorong anak dan memantau perkembangan anak dirumah maupun di sekolah, seperti halnya yang terkandung dalam sebuah hadist berikut:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثَةِ حِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكَ، وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ.

yang artinya: “didiklah anakmu pada 3 perkara, Cintailah Nabimu, Cintailah ahli baiatnya (keluarga Nabi/penerus Nabi), dan membaca Al-Qur’an”.Inti dari pembahasan diatas, orangtua tidak akan dianggap baik dalam mendidik anaknya kalau orang tua belum mampu menanamkan nilai-nilai agama pada anak<sup>3</sup>.

Sejatinya bagi orang tua harus mengerti, bahwa usia dini merupakan momentum yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Sebaiknya orang tua harus memberikan dan mengajarkan tentang ajaran agama Islam sejak dini bagi

---

<sup>3</sup> Dewi Masluchah, *Mengenalkan Agama Islam Pada Anak Usia Dini*, (On Line), (<https://www.kompasiana.com/dewimasluchah/561e6d35747e61ed0bf71d79/mengenalkan-agama-islam-pada-anak-usia-dini>, diakses 25 Juni 2019).

anak, supaya anak saat dewasa sudah terbiasa melaksanakan ajaran – ajaran dan nilai – nilai agama islam dengan baik. Membiasakan semua hal tentang ajaran (Islam) bagi anak, karena agama di mana pun tempatnya merupakan tiang kehidupan. Semua manusia diciptakan sama dan semua manusia bisa bersikap baik dan buruk, yang membedakan manusia bisa bersikap baik dan buruk adalah tiang agama. Ketika seseorang mempunyai pegangan agama yang kuat dan kokoh, niscaya orang tersebut mampu menjaga sikapnya, sehingga peran agama bagi manusia sungguh besar manfaatnya.

Pengaplikasian dalam penanaman ilmu agama yakni, anak diajarkan tata cara berwudhu, sholat, dan doa sehari-hari di sekolah. akan tetapi ketika di rumah orangtuanya tidak mencontohkan sehingga pengajaran tersebut kurang efisien. Sebagai Umat Islam kita harus meyakinkan anak sejak dini untuk mempercayai Rasulullah SAW sebagai Nabi, panutan, pembimbing umat muslim. Selain itu guru atau orangtua harus bisa meyakinkan bahwa segala apa saja yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW itu benar dan harus dijadikan landasan atau pedoman hidup.

Bagaimana seorang guru mengajarkan keyakinan untuk mempercayai Rasulullah SAW kepada anak usia dini? seorang guru dapat sesekali menceritakan sejarah islam, tidak hanya dongeng seperti halnya kisah-kisah nabi, mengenalkan lagu-lagu islami. Hal ini akan menumbuhkan kecintaan anak terhadap Rosulnya. peran orangtua sangatlah penting untuk mendidik dan memantau perkembangan anak dirumah maupun di sekolah. sebagaimana yang

telah di paparkan dalam khazanah-khazanah atau wawasan di atas, seperti halnya memperkenalkan Rosulullah SAW sebagai makhluk Allah SWT yang menjadi panutan bagi orang muslim sebagaimana dalam (Q.S.Al-ahzab:21) yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ حَكِيمًا

artinya: ”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>4</sup>

Penanaman pendidikan agama Islam pada anak RA ( Raudhatul Athfal ) sangat penting karena akan mempengaruhi pada masa remajanya dan bahkan pada masa tua. Pengalaman dan hasil dari penanaman Pendidikan agama islam pada anak – anak akan tersimpan dalam pikiran dan hatinya, karena jiwa anak masih polos jika diisi dengan Pendidikan agama Islam maka akan mudah diterima. Al – Ghazali mengatakan bahwa Pendidikan yang utama bagi anak adalah mendidik hati mereka dengan ilmu pengetahuan dan mendidik jiwanya dengan ibadah dan berma’rifat kepada Allah SWT. Itu semua tidak akan terlaksana tanpa diawali dengan jalan menanamkan dasar-dasar agama yang benar pada anak semenjak kecil<sup>5</sup>.

Penanaman pendidikan agama Islam yang meliputi penanaman nilai – nilai moral, budi pekerti, dan agama semakin dini semakin bagus, karena anak akan

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, ( Jakarta : Program Satu Rumah Satu Mushaf Yayasan Al – Sofwa, 2014) Hal. 420

<sup>5</sup> Fathiyah Hasan sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghozali*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hlm. 61

lebih cepat menerima dan merespons pada usia dini sebagai dasar pendidikan selanjutnya. Di mana berbagai macam nilai masih mudah dimasukkan ke dalam pribadi anak melalui nyanyian, gerakan, tindakan, kegiatan atau permainan yang akrab dengan kehidupan anak. Saat ini lembaga RA ( Raudhatul Athfal ) menjadi rujukan bagi para orang tua untuk mendidik anaknya supaya menjadi pribadi yang taat agama dan berkarakter islami karena di RA anak – anak diberi kegiatan yang berbasis pendidikan agama islam sejak dini melalui berbagai kegiatan. Maka dari itu guru – guru RA harus mampu mengemban amanat dari para orang tua untuk mengenalkan pendidikan berbasis agama Islam kepada anak – anak didiknya.

Penulis tertarik melakukan penelitian di RA Al – I’ناه Bendo Kapas Bojonegoro karena penulis menganggap RA Al – I’ناه Bendo Kapas Bojonegoro sebagai tempat yang tepat bagi perkembangan dan pertumbuhan masa depan anak, karena selain memperhatikan aspek jasmaniahnya juga memperhatikan aspek rohaniannya, yaitu melalui menanamkan nilai – nilai keimanan, ibadah dan akhlak pada anak.

Selain itu, Orang tua atau lingkungan keluarga dari anak – anak RA Al – I’ناه Bendo Kapas Bojonegoro sebagian termasuk orang yang kurang memahami akan pendidikan dasar agama islam atau nilai – nilai agama islam sehingga belum bisa menjadi panutan sepenuhnya tentang kebutuhan rohaniyah manusia sebagai umat islam akan tetapi sangat besar harapannya supaya anak – anaknya dididik menjadi anak yang ber akhlaq mulia, beriman , bertaqwa dan mengetahui tentang pendidikan agama islam mulai dari dasar.

Jika di tingkat MI ( Madrasah Ibtidaiyah ) mungkin setiap harinya anak-anak sudah biasa dan lebih mudah mengajarkannya karena anak-anak sudah usia 7 tahun ke atas, akan tetapi kalau di tingkat RA ( Raudhatul Athfal ) mungkin agak sulit karena usianya masih dini dan di rumahpun mungkin belum dibiasakan beribadah oleh orang tuanya. Jadi, akan ada beberapa kegiatan yang akan menjadi pengalaman pertama baginya, hal inilah yang menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi guru dalam pengaplikasiannya. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Konteks penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kegiatan *Morning Religion Time* itu?
2. Bagaimana implementasi pendidikan berbasis agama islam melalui kegiatan *morning religion time* pada Anak Usia Dini di RA Al – I’ناه Bendo Kapas Bojonegoro ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan berbasis agama islam melalui kegiatan *morning religion time* pada Anak Usia Dini di RA Al – I’ناه Bendo Kapas Bojonegoro ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dengan selesainya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kegiatan *morning religion time* itu.

2. Mengetahui implementasi pendidikan berbasis agama islam melalui kegiatan *morning religion time* pada Anak Usia Dini di RA Al – I’ناه Bendo Kapas Bojonegoro.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan berbasis agama islam melalui kegiatan *morning religion time* pada Anak Usia Dini di RA Al – I’ناه Bendo Kapas Bojonegoro.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Apabila tujuan penelitian tersebut tercapai, maka manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru
  - a. Dapat dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan tugas dan peran profesionalnya terutama sebagai pendidik.
  - b. Sebagai masukan bagi pendidik dalam meng-implementasikan pendidikan berbasis agama islam melalui kegiatan *morning religion time* pada Anak Usia Dini.
2. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan fungsi pelayanan pendidikan kepada peserta didik.

3. Bagi Anak

Dapat memberikan pengalaman dan wawasan tentang pendidikan agama islam bagi anak, sehingga anak akan terbiasa dan bisa melakukan ibadah dan kewajiban sebagai umat islam sejak usia dini.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Memperhatikan dan menelaah konteks penelitian tersebut di atas, maka ruang lingkup masalah dalam penelitian skripsi ini dapat meliputi sebagai berikut:

- a. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Namun, lebih umum dan lebih luas lagi, istilah ini bisa diartikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang sudah dibuat atau disusun sebelumnya<sup>6</sup>.

Pressman dan Wildavsky mendefinisikan Implementasi adalah tindakan untuk melaksanakan, memenuhi dan menyelesaikan sebuah kewajiban maupun kebijakan yang sudah dirancang<sup>7</sup>.

- b. Pendidikan agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak<sup>8</sup>.
- c. Anak usia dini adalah mereka yang berusia diantara 3-6 tahun yang belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar atau SD

---

<sup>6</sup> <http://wikipintar.com/arti-implementasi-adalah.html> diakses senin 10 juni 2019 pukul 16.00

<sup>7</sup> Pressman dan wildavsky, <http://wikipintar.com/arti-implementasi-adalah.html> diakses senin 10 juni 2019 pukul 16.00

<sup>8</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2011),hal 88

dan biasanya mereka tetap tinggal dirumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra-sekolah<sup>9</sup>.

- d. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut<sup>10</sup>.
- e. Kegiatan morning religion time adalah kegiatan rutin setiap pagi saat sebelum atau sesudah kegiatan bermain dimulai, yang mana kegiatan tersebut berkaitan dengan pembiasaan agama atau kegiatan beribadah.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami laporan penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab 1 adalah Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, Fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian, dan definisi istilah.

Bab II adalah Kajian pustaka, dalam bab ini dijelaskan tentang kajian pustaka yang memuat pembahasan tentang implementasi pendidikan berbasis agama islam melalui kegiatan morning religion time pada Anak Usia Dini.

---

<sup>9</sup> Novan dan Andy Wiyani dan barnawi, *Format PAUD*, ( Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012), hal.35

<sup>10</sup> Novan dan Andy Wiyani dan barnawi, *Format PAUD*....., hal.31

Bab III adalah Metode Penelitian yang menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan implementasi pendidikan berbasis agama islam melalui kegiatan morning religion time pada Anak Usia Dini. Uraian di dalamnya tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah Paparan Data dan Pembahasan, dalam bab ini akan dijelaskan tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah Penutup, yang akan menjelaskan tentang Kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar kepustakaan dan lampiran – lampiran yang berhubungan dan mendukung isi skripsi.

### **G. Keaslian Penelitian**

Orisinilitas Penelitian diantara penelitian sebelumnya adalah :

Tabel 1.1

#### Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup	Hasil Penelitian

				Penelitian	
1.	Rahmat Hidayat, 2016	<i>Penanaman Nilai – Nilai Agama Islam di Taman Kanak – Kanak ( TK ) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta</i>	nilai – nilai agama islma pada Anak Usia Dini	Kualitatif	Cara Penyampaian materi yang menarik akan mudah dipahami oleh anak – anak.
2.	Zahrani Aisyah, 2017	<i>Penerapan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di PAUD AZ- Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.</i>	Pendidikan agama islam pada anak usia dini	Kualitatif	Perencanaan Pembelajaran yang baik akan sangat membantu dalam penerapan materi pendidikan agama islam pada anak usia dini.

Tabel 1.2

Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup	Hasil Penelitian
----	--------------------	----------------------------	---------------------	------------------------	------------------

				Penelitian	
1.	Ulfiana , 2019	<i>implementasi pendidikan berbasis agama islam melalui kegiatan morning religion time pada Anak Usia Dini di RA Al – I’annah Bendo Kipas Bojonegoro</i>	Pendidikan berbasis agama islam pada anak usia dini	Kualitatif	

## H. Definisi Istilah

Agar Permasalahan yang ada dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan karena adanya salah penafsiran atas istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definisi sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan agama Islam pada anak usia dini merupakan usaha yang dilakukan oleh pengajar dalam mengajarkan pendidikan agama islam pada anak usia dini yaitu anak usia 3-6 tahun yang memerlukan bimbingan keagamaan untuk bekal di kehidupan mendatang yang akan

mereka jalani. Anak usia dini dapat memperoleh pendidikan dari taman kanak-kanak, kelompok bermain dan PAUD atau pendidikan anak usia dini.

2. Dalam Kamus Bahasa Inggris, Kata *Morning* diartikan dengan Berkenaan dengan bagian pertama atau bagian awal hari; berada di bagian awal hari; sebagai, embun *pagi* ; cahaya *pagi*.<sup>11</sup>

Sedangkan Kata *Religion* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.<sup>12</sup>

Dan kata *Time* diartikan sebagai seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung.<sup>13</sup>

Sedangkan Kegiatan morning religion time di sini meliputi : hafalan surat – surat pendek, wudhu, shalat dhuha, berdo'a, mengaji iqra', hafalan do'a- do'a harian, hafalan hadits, hafalan asmaul husna, praktek adzan dan iqamat , praktek adab sebelum dan sesudah makan saat istirahat, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, dan lain-lain. Selain itu, anak – anak juga diajarkan etika / sopan santun kepada sesama teman, guru, orang tua dan lingkungannya.

---

<sup>11</sup> <https://translate.google.com/translate?hl=id&sl=en&u=https://www.artikata.com/arti-119580-morning.html&prev=search> diakses senin 10 Juni 2019 pukul 16.30.

<sup>12</sup> <https://kbbi.web.id/agama> diakses senin 10 juni 2019 pukul 16.30.

<sup>13</sup> <https://kbbi.web.id/>, ..... , senin 10 juni 2019 pukul 16.30.